

**FAKTOR PENYEBAB MENINGKATNYA CERAI GUGAT PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN
SOLOK SELATAN**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNP*



**Oleh
Fitria Afifah
NIM. 17058065 / 2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2021**

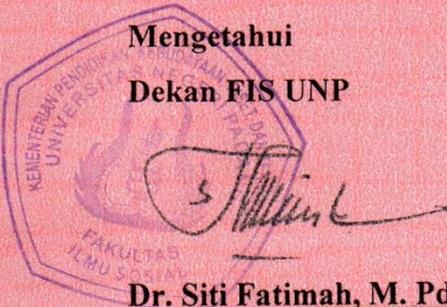
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR PENYEBAB MENINGKATNYA CERAI GUGAT PADA MASA
PANDEMI COVID 19 DI KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN
SOLOK SELATAN**

Nama :Fitria Afifah
NIM/TM : 17058065/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum
NIP.196102181984032 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Delmira Syafrini', written over a horizontal line.

Dr. Delmira Syafrini., S. Sos., MA
NIP.198305182009122004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

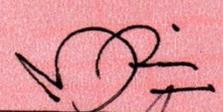
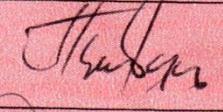
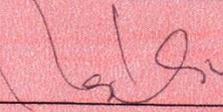
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

**FAKTOR PENYEBAB MENINGKATNYA CERAI GUGAT PADA MASA
PANDEMI COVID 19 DI KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN
SOLOK SELATAN**

Nama : Fitria Afifah
NIM/TM : 17058065/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Delmira Syafrini, S. Sos., M.A	1. 
2. Anggota	: Drs. Ikhwan, M. Si	2. 
3. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, S. SH., M. Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitria Afifah
NIM/TM : 17058065/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Faktor Penyebab Meningkatnya Cerai Gugat Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2021

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi**



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Fitria Afifah
NIM.17058065

Abstrak

Fitria Afifah. 2017/ 17058065. Faktor Penyebab Meningkatnya Cerai Gugat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebab tingginya cerai gugat pada masa *Pandemi Covid-19* di Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, hal ini menarik untuk diteliti karena selama 2 tahun terakhir, sejak *pandemi Covid-19* angka cerai gugat yang dilakukan oleh istri meningkat tajam di Kecamatan Sungai Pagu. Meningkatnya kasus perceraian yang di ajukan oleh pihak istri kepada pihak suami hal tersebut menjadi persoalan yang menarik karena perceraian seharusnya berasal dari pihak laki-laki melalui cerai talak, meskipun dalam agama perempuan berhak mengajukan perceraian, namun persepsi masyarakat masih menganggap hal ini sebagai sesuatu yang tabu.

Penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial yang dijelaskan oleh George C. Homans dalam menjawab pertanyaan tujuan pada penelitian. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku sosial manusia sebagai suatu kegiatan pertukaran setidak-tidaknya melibatkan dua orang, baik secara nyata maupun sembunyi. Interaksi yang berlangsung antara mereka mengandung unsur memberikan reward dan mengeluarkan cost. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus jenis studi kasus intrinsik, teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dianalisis dengan mengacu pada teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya cerai gugat pada masa *Pandemi Covid-19* di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, diantaranya: (1) faktor ekonomi, faktor ini terjadi karena pada masa *Pandemi Covid-19* banyak suami yang kehilangan pekerjaannya sehingga tidak memberikan nafkah kepada istri dan karena beban ganda yang dialami perempuan pada saat *Pandemi Covid-19*. (2) faktor psikologis, faktor ini terjadi karena selama *pandemi Covid-19* suami istri mengalami kejenuhan dan dipengaruhi usia pernikahan yang lebih muda. Selanjutnya cerai gugat yang terjadi sebelum masa *Pandemi Covid-19* terjadi akibat perselingkuhan dan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

Kata Kunci: *Cerai gugat, Pandemi Covid-19, Perceraian*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan dan rahmat serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul **“Faktor Penyebab Meningkatnya Cerai Gugat Di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Siti Fatimah M.Pd.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr.Eka Vidya Putra.,S.Sos.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP.
3. Ibu Erda Fitriani.,S.Sos.,M.Si Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP.

4. Ibu Dr.Delmira Syafrini., S.Sos.,M. Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs.Ikhwan.,M.,Si Bapak Muhammad Hidayat., S.Hum., S.Sos.,M.A serta Ibu Mira Hasti Hasmira., SH.,M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Nora Susilawati., S.Sos.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang membantu penulis dalam proses bimbingan seputar perkuliahan.
7. Majelis dosen Jurusan Sosiologi yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
8. Kepada bagian administrasi jurusan kak Wezy Restu Awiandora,ST, kak Fifin Fransiska dan bg rhavy Ferdyan,S.Pd. Terimakasih atas bantuan kakak dan abang selama ini dari urusan administrasi perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa buat Ayahanda Yanto Sangir dan Ibunda Marda Yenni yang telah mendidik, membesarkan, menjadi penyemangat penulis dalam segala hal., kakak-kakak (Silvia Afrima, Lili Yuliani, Indira Yuli dan adik (Aji Santoso) Terima kasih atas do'a dan dukungannya sampai skripsi ini diselesaikan dengan baik.
10. Teristimewa sekali buat teman spesial ku Nofriza Febriwandi yang selalu menjadi teman kemana-mana, yang menjadi penyemangat dalam hal apapun, menjadi temanku dalam suka dan duka. semoga do'a baik

kita terwujud. Terima kasih atas do'a dan dukungannya sampai skripsi ini diselesaikan dengan baik.

11. Teristimewa buat sahabatku (Sapersol Family) Mila, Mhoren, Aziza, dan Tya yang telah mejadi teman yang baik dan setia selama perkuliahan, menjadi semangat dalam suka maupun duka semoga kita sama-sama sukses dan selalu menjadi sahabat yang baik sampai kapanpun. Terima kasih atas do'a dan dukungannya sampai skripsi ini diselesaikan dengan baik.

12. Teristimewa untuk sahabatku Panji Reski, Naurah Nasifah, Utari Oktavianda, dan Alike yang selalu menjadi Motivatorku dan selama kuliah. Terima kasih atas do'a dan dukungannya sampai skripsi ini diselesaikan dengan baik.

13. Terimakasih kepada senior Sosiologi 2016 terkhusus bg Dano, bg hasri, dan kak Ratni Suriati yang telah memberikan pengalaman selama perkuliahan dan dukungannya.

14. Terimakasih untuk teman seperjuangan Sosiologi Of kelas B, angkatan Sosiologi 2017, hasra Nofriani, Meri Handayani, Friska Ayuliandari, Dinda Paramita, Feni Oktavia, Ajo, Yola, Yosi, Wandu, Adetya, Ayu Puspita, Aren, Meldiya, Gusrinda, Aulia, yaya, Ratih dan Diah. Terimakasihatas penguatan yang diberikan dalam mengerjakan revisian skripsi.

15. Terima kasih juga untuk sahabat PLK Rina, Felia, Uul, Wetri, dan rahma.

16. Teristimewa Buat Kepala Camat Sungai Pagu, Bapak dan Ibu Pj Wali Kecamatan Kecamatan Sungai Pagu, Pihak Pengadilan Agama Muara Labuh, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, 28 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian Yang Relevan	11
C. Kerangka Konseptual	14
D. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Jenis Penelitian	24
C. Metode Penelitian	25
D. Pemilihan Informan Penelitian	25
E. Pengumpulan Data	26
F. Triangulasi Data	28
G. Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Temuan Umum.....	31
1. Gambaran Umum Kecamatan Sungai Pagu.....	32
a. Geografis.....	32

b. Pendidikan.....	33
c. Agama.....	34
d. Sarana transportasi dan Komunikasi.....	34
e. Pendidikan.....	35
f. Data perceraian pada masa Pandemi Covid-19.....	36
B. Faktor Penyebab Meningkatnya Cerai Gugat Pada Masa Pandemi.....	38
1. Faktor Ekonomi	39
2. Faktor Perselingkuhan	53
3. Faktor Keharmonisan	60
4. Faktor KDRT	66
5. Faktor suami yang memberkan uang kepada orang tua.....	72
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR	
PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. data perceraian di Kabupaten Solok Selatan tahun 2019-2020.
2. Tabel data perceraian di Kabupaten Solok Selatan per Kecamatan.
 3. Tabel jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Pagu.
 4. Tabel sarana transportasi di Kecamatan Sungai Pagu.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
2. Surat izin dan rekomendasi penelitian Dinas DPM PTSP SolSel
3. Surat izin penelitian Kecamatan Sungai Pagu
4. Pedoman Wawancara dan Observasi
5. Daftar Informan Penelitian
6. Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan untuk saling mengisi satu sama lain yang diwujudkan dalam bentuk perkawinan. Tujuannya untuk membentuk sebuah rumah tangga sakinah, mawadah dan warahmah. Dilihat dari sisi sosiologis perkawinan adalah suatu bentuk kerja sama kehidupan pria dan wanita dalam kehidupan suatu masyarakat dibawah suatu peraturan yang khas (khusus) yang memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu pria bertindak sebagai suami dan perempuan bertindak sebagai istri, yang keduanya dalam ikatan yang sah (Rais, 2010:76).

Dalam undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, perkawinan didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (YME). Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkawinan adalah suatu ikatan antara suami dan istri untuk membentuk keluarga yang bahagia lahir dan batin. Ketika tujuan perkawinan memperoleh keluarga yang bahagia maka perkawinan akan bertahan, dan sebaliknya ketika tujuan perkawinan tidak tercapai akan memunculkan masalah dalam keluarga sehingga berujung pada perceraian.

Menurut Wahidin (Rais, 2010:14), perceraian merupakan bagian dari perkawinan. Oleh karena itu perceraian diatur oleh hukum perkawinan,

sebagaimana tidak ada perkawinan tentu tidak ada perceraian. Perceraian pada hakikatnya adalah suatu proses dimana hubungan suami atau istri tidak ditemui lagi keharmonisan dalam perkawinan. Mengenai defenisi perceraian undang-undang perkawinan tidak mengaturnya secara tegas, melainkan hanya menentukan bahwa perceraian hanya satu sebab dari putusya perkawinan. Dalam kehidupan rumah tangga perceraian seharusnya sangat dihindarkan karena akan bertolak belakang dengan misi Pengadilan Agama yaitu mengupayakan tidak terjadinya perceraian. Namun demikian banyak juga keluarga yang gagal dalam mengupayakan keharmonisan keluarga, kekal dan bahagia, maka akan muncul masalah atau akhir dari kehidupan suami istri yaitu perceraian.

Menurut Hurlock (Sari, 2014:16) perceraian merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi apabila suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belapihak. Menurut Undang-Undang No 1 tahun 1994 Pasal 16, perceraian terjadi apabila antara suami-istri yang bersangkutan tidak mungkin lagi didamaikan untuk hidup rukun dalam suatu rumah tangga. Pada pasal 18 disebutkan perceraian terhitung pada saat perceraian itu dinyatakan di depan sidang pengadilan. Pengadilan berusaha melakukan perdamaian pada pasangan yang hendak bercerai dan perceraian terjadi bila pengadilan tidak berhasil mendamaikan keduanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengertian perceraian sebagai putusya hubungan perkawinan secara hukum yang disebabkan pada hubungan pernikahan yang tidak berjalan dengan baik yang biasanya didahului oleh konflik antar pasangan suami istri yang dilakukan di

pengadilan agama dan mengawali berbagai perubahan emosi, psikologi, lingkungan dan anggota keluarga.

Berbicara tentang perceraian, di Indonesia Tingkat perceraian mengalami peningkatan bahkan pada masa *Pandemi Covid-19*. *Pandemi Covid-19* atau *Virus Corona* mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat dan rumah tangga. Apalagi setelah pemerintah memberlakukan kebijakan *lockdown* atau pembatasan kegiatan keluar rumah secara menyeluruh, semua aktivitas yang dapat menyebabkan terciptanya kerumunan atau perkumpulan di hentikan sementara seperti pergi bekerja, sekolah, beberapa restoran tempat usaha disarankan untuk ditutup sehingga semua aktivitas dilakukan di dalam rumah. Masyarakat hanya boleh keluar rumah jika ada keperluan yang sangat mendesak saja. Mereka bertemu pasangannya hampir setiap hari selama *lockdown*, sehingga muncul rasa bosan di antara mereka.

Pandemi Covid-19 menghambat kegiatan sehari-hari kegiatan tersebut terpaksa dilakukan dari rumah sehingga membuat interaksi keluarga menjadi intens dari hari-hari sebelumnya. Beberapa keluarga merasakan dampak positif dari hal ini. Namun disamping itu, ada pula beberapa keluarga yang merasakan dampak negatif dari pandemi ini. *Pandemi Covid-19* menimbulkan potensi perceraian bagi sebagian besar keluarga, kondisi *Pandemi Covid-19* menghambat kegiatan sehari-hari kegiatan tersebut *Covid-19* menciptakan batasan kaku antara keluarga inti dan orang-orang di luar keluarga. Batasan antara pekerja dan kehidupan rumah tangga pun menjadi kabur dan memberikan peluang baru terjadinya konflik seperti intensifikasi peran orang tua dan penyebab stres lainnya

seperti pengangguran dan pengurangan pendapatan. Banyak sekolah ditutup sehingga memberikan peran baru bagi orang tua sebagai guru sehingga meningkatkan stres kerja, terutama bagi wanita yang bertanggung jawab besar atas tugas ini. Dari intensitas kegiatan keluarga di dalam rumah dan stres yang berlebihan selama pandemi berakibat kepada peningkatan konflik yang berujung kepada perceraian (Apriasari & Al-jannah, 2021).

Meningkatnya perceraian di Indonesia selama *Pandemi Covid-19* dijelaskan oleh Direktur Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung (Dirjen Badilag MA) Aco Nur, menjelaskan bahwa selama *Pandemi Covid-19* total perceraian di seluruh Indonesia mengalami peningkatan. Hal itu disebabkan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Aco memaparkan bahwa saat awal penerapan PSBB pada April dan Mei 2020, perceraian di Indonesia di bawah 20 ribu kasus. Namun pada Juni dan Juli 2020 jumlah perceraian meningkat menjadi 57 ribu kasus. Dari data di atas menjelaskan bahwa kasus perceraian di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun terjadinya *Pandemi Covid-19* yaitu tahun 2020, sehingga perlu diteliti lebih lanjut apa penyebab meningkatnya perceraian di Indonesia (detik.com, 2018).

Berdasarkan data perceraian di Indonesia, hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Solok Selatan. kasus perceraian akibat *Pandemi Covid-19* di Kabupaten Solok Selatan juga mengalami peningkatan yang signifikan, Dari tahun 2019 sebelum terjadinya Pandemi hingga tahun 2020 saat terjadinya

Pandemi Covid-19. Seperti data yang terdapat di Pengadilan Agama Muara Labuh berikut ini:

Tabel 1. Data perceraian di Kabupaten Solok Selatan tahun 2019-2020:

No	Tahun	Cerai Talak	Cerai Gugat	Total
1.	2019	81	225	306
2.	2020	88	250	338

Sumber: Kantor Pengadilan Agama Muara Labuh, Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa angka perceraian di Kabupaten Solok Selatan sebelum terjadi Pandemi dan saat tahun terjadinya Pandemi mengalami peningkatan yang sangat dratis. Pada tahun 2020 angka cerai cukup tinggi di bandingkan tahun sebelum terjadinya *Pandemi Covid-19*. Namun menariknya angka cerai gugat yang diajukan oleh istri justru lebih tinggi dari angka cerai talak yang dilakukan oleh suami. Seiring dengan terjadinya wabah *Pandemi Covid-19*, banyak data yang menyebutkan tingginya kasus cerai gugat atau cerai yang di ajukan oleh istri bukan suami. Hal ini bertolak belakang dengan persepsi masyarakat yang menganggap bahwa suami yang memiliki hak prerogatif untuk menceraikan istrinya.

Pada masa *Pandemi Covid-19* di Solok Selatan, Kecamatan yang tingkat perceraian tertinggi pada tahun terjadinya *Pandemi Covid-19* yaitu di Kecamatan Sungai Pagu. Berikut data kasus perceraian di Kabupaten solok Selatan per Kecamatan pada tahun 2020:

Tabel 2. Data perceraian di Kabupaten Selatan per Kecamatan pada tahun 2020:

No	Kecamatan	Cerai Talak	Cerai Gugat	Jumlah
1.	Pantai Cermin Kab. Solok	5	23	28
2.	Koto Parik Gadang di Ateh	19	46	65
3.	Sungai Pagu	22	63	85
4.	Pauh Duo	13	38	51
5.	Sangir	16	52	68
6.	Sangir Jujuan	4	9	13
7.	Sangir Batang Hari	4	9	13
8.	Sangir Balai Janggo	5	10	15
	Jumlah	88	250	338

Sumber: Kantor Pengadilan Agama Muara Labuh, Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun terjadinya *Pandemi Covid-19*, kasus perceraian tertinggi terjadi di Kecamatan Sungai Pagu. Kecamatan ini menjadi Kecamatan dengan kasus perceraian tertinggi selama tahun terjadinya *Pandemi Covid-19* di Kabupaten Solok Selatan. Bentuk perceraian juga didominasi oleh cerai gugat yang diajukan oleh istri, bukan cerai talak. Data menyebutkan bahwa jumlah angka cerai gugat per Kecamatan dimana Kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Sungai Pagu, dimana pada tahun terjadinya *Pandemi Covid-19* di Kecamatan Sungai Pagu terdapat 63 kasus cerai gugat. Hal tersebut menjadi data yang menarik untuk diteliti dimana perceraian gugat terjadi pada masa *Pandemi Covid-19*. Berikut beberapa data pasangan yang melakukan cerai gugat dan data panggilan sidang cerai yang diarsipkan di kantor wali Kecamatan di Kecamatan Sungai Pagu di tahun 2020 yaitu tahun terjadinya *Pandemi Covid-19*:

Tabel: Data perceraian Gugat per/bulan pada tahun 2020 tahun terjadinya *Pandemi Covid-19*.

No	Nama Penggugat (Inisial)	Nama Tergugat (Inisial)	Bulan Sidang
1.	EP	PWA	Mei 2020
2.	WDS	RP	Juli 2020
3.	HL	KM	Juli 2020
4.	NFD	JA	Agustus 2020
5.	RJ	OT	September 2020
6.	MM	ZW	September 2020
7.	SP	RM	November 2020
8.	RAN	DLP	Desember 2020
9.	RA	HP	Agustus 2020
10.	SIP	TW	Maret 2020
11.	MJP	TR	November 2020
12.	NS	MN	September 2020
13.	SY	MY	September 2020
14.	SS	PW	Maret 2020
15.	RGA	FN	September 2020
16.	MR	ZM	September 2020
17.	TYN	AF	September 2020
18.	LZ	MH	Oktober 2020
19.	DL	FS	Juli 2020
20.	NFD	JA	Juli 2020
21.	AAH	EAPD	Juni 2020
22.	MEP	FPAS	Juni 2020
23.	NH	BK	Oktober 2020
24.	GAS	OK	Maret 2020
25.	ES	AN	Juni 2020
26.	IKS	RAP	April 2020
27.	FZ	AS	Desember 2020
28.	NA	YD	April 2020
29.	MI	SK	Oktober 2020
30.	KW	HAP	September 2020
31.	LD	MI	Agustus 2020
32.	WY	JE	September 2020

Sumber: kantor wali Kecamatan di Kecamatan Sungai Pagu

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pasangan tersebut bercerai pada masa *Pandemi Covid-19*. Tingginya angka cerai gugat pada masa Pandemi ini menjadi kajian yang menarik untuk di teliti, karena penelitian sebelumnya

membahas tentang penyebab tingginya cerai gugat tetapi sebelum *masa pandemi*, dan penelitian ini menfokuskan faktor penyebab tingginya cerai gugat pada masa *Pandemi Covid-19*, hal ini tentunya menjadi keunikan sendiri dari penelitian ini. Selain itu alasan penelitian ini menjadi hal menarik untuk di teliti adalah karena dalam budaya masyarakat Minangkabau lazimnya suami yang dianggap berhak menjatuhkan talak kepada istri, meskipun secara agama cerai gugat dibolehkan dengan persyaratan tertentu. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor penyebab meningkatnya kasus cerai gugat Pada Masa *Pandemi Covid-19* di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada faktor penyebab meningkatnya cerai gugat pada masa *Pandemi Covid-19* di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena tingginya angka cerai gugat (cerai yang diajukan oleh pihak istri) pada tahun terjadinya *Pandemi Covid-19* di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Sementara dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, yang berpegang pada filosofi *adat basandi syarak, syarak basandikitabullah*, perceraian seharusnya berasal dari pihak laki-laki melalui cerai talak. Meskipun dalam agama perempuan berkah mengajukan perceraian, namun persepsi masyarakat masih menganggap hal ini sebagai sesuatu yang tabu. Selain itu tingginya cerai gugat juga terjadi pada tahun *Pandemi Covid-19*. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan dalam penelitian

ini adalah mengapa kasus cerai gugat pada masa *Pandemi Covid-19* mengalami peningkatan di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan faktor penyebab meningkatnya cerai gugat pada masa *Pandemi Covid-19* di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam kajian Sosiologi Keluarga terutama dalam membahas tentang masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga pada masa *Pandemi Covid-19*.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa menjadi evaluasi atau masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perceraian di Kabupaten Solok Selatan.